

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi utama bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Lizawati dkk., (2022:213) “bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi”. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia yang tergolong dalam beberapa bentuk satu-kesatuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan dan tulisan. Dalam berbahasa perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Konteks pada dasarnya adalah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Situasi yang dimaksud merupakan situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta tutur dapat berinteraksi dan membuat ujaran dapat dipahami.

Dieksis adalah ungkapan penafsiran yang sesuai dengan konteksnya. Bentuk suatu linguistik yang dipakai untuk menyelesaikan penunjukan disebut ungkapan dieksis. Dieksis artinya penunjukkan melalui bahasa. Sebuah kata dapat ditafsirkan sebagai dieksis apabila tempat pembicara atau pusat dieksis mengacu pada titik atau keadaan pada

saat tuturan penutur terjadi di tempatnya. Berdasarkan tempat rujukannya dieksis dibedakan atas dua macam, yaitu: dieksis luar tuturan (eksfora) dan dieksis dalam tuturan (endofora). Menurut Hermaji (2021:145) menyatakan bahwa:

Adapun berdasarkan tempat rujukannya, dieksis dibedakan atas anafora dan katafora. Pembagian dieksis tersebut dapat dirinci lagi berdasarkan antisedennya. Berdasarkan antisedennya, dieksis dibedakan atas enam macam, yaitu: dieksisi persona, dieksisi temporal, dieksis lokatif, dieksis wacana, dan dieksis sosial.

Penjelasan yang telah dipaparkan maka penulis memilih dieksis sebagai masalah yang akan dibahas, terkhususnya pembatasan yaitu: dieksis persona, dieksis tempat dan dieksis waktu dengan alasan penulis sesuai dengan teori yang digunakan dan teknis dieksis yang sesuai. Oleh sebab itu, rencana penelitian ini meranahkan cabang ilmu bahasa yaitu pragmatik. Ilmu pragmatik yang mengkaji dieksis, implikatur, pranggapan,

tindak tutur, dan aspek-aspek wacana. Jelas bahwa dieksis merupakan kajian pragmatik. Dieksis persona, tempat, dan waktu dapat ditemukan dalam dalam karya sastra berupa kumpulan puisi Kharisma P. Lanang *Untuk Matamu* karena puisi adalah media komunikasi baik secara lisan maupun tertulis harus memperhatikan penggunaan bahasa dalam bertutur antar penutur dan lawan penutur. Dieksis sebagai kajian pragmatik ialah cabang ilmu bahasa yang semakin diketahui pada masa sekarang, hal ini pula dilandasi oleh kesadaran pada linguis dalam upaya mengungkapkan hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa dilandasi pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Jadi pada rencana penelitian ini penulis dapat mengetahui lebih dalam arti dan makna apabila ujaran dituturkan dengan menelitinya secara ilmiah dan dapat melakukan analisis untuk mengetahui apa maksud dari tuturan dalam kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang terkhususnya bentuk dieksis yang akan dianalisis yaitu dieksis persona, tempat, dan waktu.

Alasan peneliti memilih puisi karya Kharisma P. Lanang dibandingkan karya penulis lainnya yaitu *pertama*, memiliki keunikan yang dimiliki dalam pemakaian dieksis persona, dieksis tempat, dan dieksis waktu pada puisi tersebut memiliki arti tersendiri yang bermakna bagi penulis dan pembacanya. *Kedua*, kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang merupakan buku tunggal pertamanya yang berisikan puluhan puisi yang ia tulis sebagai rekam jejak perdana dalam kepenulisannya. *Ketiga*, pada karya kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang merupakan buku kumpulan puisi yang penulis persembahkan kepada istrinya dengan mengungkapkan rasa emosional penulis kepada istrinya yang mengisahkan perjalanan cinta dua insan di masa lalu dan di masa depan, serta mengangkat fakta tersembunyi tentang perempuan dengan melihat sisi manis dan rapuhnya seorang perempuan. *Keempat*, pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang dikemas dengan pemilihan susunan kata-kata yang cenderung pendek, namun begitu mudah dihafal dan dapat dijadikan sebagai kutipan. *Kelima*, alasan penulis memilih kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang merupakan cipataan perdana langsung oleh Kharisma P. Lanang sehingga puisi ini layak untuk diteliti dengan melihat analisis dieksis, serta dapat diketahui oleh pembaca bahwa

kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang merupakan bentuk karya puisi bebas atau naratif yang tidak kalah menariknya dengan karya puisi lainnya.

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhususnya dalam implementasi proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan terhadap puisi ditingkat SMA kelas X Kurikulum Merdeka semester ganjil pada CP (Capaian Pembelajaran) peserta didik mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari mneyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara, dengan TP (Tujuan Pembelajaran) memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif. Sehingga, kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang ini layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar untuk mengajarkan unsur-unsur pembangun puisi ataupun jenis-jenis puisi yang ada di sekolah. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami dan menikmati karya sastra khususnya puisi.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah, “Bagaimanakah bentuk dieksis pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* Karya Kharisma P. Lanang dan implementasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?”. Fokus yang telah dipaparkan dalam deskripsi tersebut tidak diuraikan secara keseluruhan, agar pembahasan lebih rinci sehingga diperoleh hasil analisis yang diteliti dan seksama maka analisis akan dibatasi dalam pembatasan masalah berikut:

1. Bagaimanakah bentuk dieksis persona pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang?
2. Bagaimanakah bentuk dieksis tempat pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang?
3. Bagaimanakah bentuk dieksis waktu pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang?
4. Bagaimanakah implementasi dieksis dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan umum penulisan penelitian adalah mendeskripsikan Bentuk Dieksis dalam Kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang dan Implementasi pada Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk dieksis persona pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang.
2. Mendeskripsikan bentuk dieksis tempat pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang.
3. Mendeskripsikan bentuk dieksis waktu pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang.
4. Mendeskripsikan implementasi dieksis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diharapkan dapat memberikan manfaat yang diperoleh. Manfaat yang dapat diperoleh ialah manfaat teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan keilmuan bahasa khususnya dalam menganalisis kumpulan puisi melalui tinjauan pragmatik. Aspek-aspek utama dalam manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah penerapan teori bahasa, pemahaman bahasa, serta pendeskripsian dieksis.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis menganalisis kumpulan puisi *Untuk Matamu* melalui analisis dieksis diharapkan dapat bermanfaat banyak pihak.

- a. Bagi peneliti sendiri, sebagai wadah untuk merealisasikan ilmu pengetahuan yang sudah diterima, rencana penelitian ini juga bermanfaat bagi bahan rujukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dan implementasi dalam mengajarkan materi apresiasi sastra khususnya mengenai dieksis dalam karya sastra.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami karya sastra, memperluas ilmu pengetahuan tentang pendidikan sastra, dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra.
- d. Bagi IKIP-PGRI Pontianak, dapat dijadikan sebagai sebagai wacana atau bahan bacaan bagi mahasiswa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Definisi Operasional**

Ruang lingkup penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus rencana penelitian. Definisi yang digunakan oleh penulis dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dipaparkan pada landasan teori. Landasan teori yang diberikan dalam rencana penelitian ini bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti memiliki batasan-batasan yang jelas berhubungan dengan pengertian dan istilah yang digunakan dalam rencana penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran antara

penulis dan pembaca dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan agar tetap terciptanya suatu persepsi yang sama. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

1) Analisis

Analisis adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengamati sesuatu dengan mendalam serta lebih rinci melalui proses penguraian dari berbagai komponen pembentuknya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Maka, analisis dalam penelitian ini adalah suatu kajian yang membahas tentang dieksis yang ada pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang.

2) Dieksis

Dieksis adalah ungkapan penafsiran yang sesuai dengan konteksnya. Dalam menafsirkan dieksis, semua penafsiran penutur dan pendengar menyesuaikan dengan konteks yang sama. Misalnya kata seperti saya, sini, sekarang. Pembagian dalam dieksis ada tiga, diantaranya: dieksis persona, dieksis tempat, dan dieksis waktu. Maka, dieksis dalam penelitian ini adalah menganalisis dieksis persona, dieksis tempat, dan dieksis waktu yang ada pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang.

3) Puisi

Puisi adalah karya sastra yang mempunyai setiap aspek-aspek bunyi di dalamnya. Puisi suatu karya estetis yang bermakna, mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Puisi penuh imajinasi pemikiran penulis yang dituangkan dalam suatu bentuk dan menimbulkan kesan bagi penikmatnya. Maka, yang dimaksud dengan puisi dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang yang diterbitkan oleh Mediakita, Jakarta tahun 2019.

4) Pragmatik

Pragmatik merupakan studi hubungan bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk kata yang disampaikan sesuai makna konteks bahasa yang ada pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang

b. Definisi Konseptual Subfokus Penelitian

1) Dieksis Persona

Dieksis persona adalah pronomina persona yang bersifat ekstratekstual yang berfungsi menggantikan suatu acuan (antiseden) di luar wacana. Penunjukkan kata ganti orang dan benda berperan pada pemakaian pembicaraan, contohnya: kata saya, aku, kita, dia dan lain-lain. Maka, yang dimaksud dengan dieksis persona dalam penelitian ini adalah menganalisis dieksis persona pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma. P Lanang.

2) Dieksis Tempat

Dieksis tempat adalah jenis dieksis yang pemakaiannya merujuk pada tempat dengan hubungan antara orang serta benda yang ditunjukkan dalam peristiwa berbahasa. Sebagaimana misalnya kata di sana, di sini dan lain-lain. Maka, yang dimaksud dengan dieksis tempat dalam penelitian adalah menganalisis dieksis tempat pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma. P Lanang.

3) Dieksis Waktu

Dieksis waktu merupakan jenis dieksis yang pemakaian bentuknya yang menunjukkan alokasi waktu dengan berkenaan penutur berbicara maupun suara penutur sedang didengar. Contohnya kata sekarang, masa lampau, pekan lalu, hari ini dan lain-lain. Maka, yang dimaksud dengan dieksis waktu dalam penelitian adalah menganalisis dieksis waktu pada kumpulan puisi *Untuk Matamu* karya Kharisma P. Lanang